

HIPONIMI UNTA DALAM BAHASA ARAB

ZAIN HANDOKO

Universitas Gadjah Mada

zainhandoko1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hiponimi yang berkaitan dengan kata "unta" dalam bahasa Arab. Hiponimi merupakan hubungan semantik di mana makna suatu kata tercakup dalam makna kata lain yang lebih umum. Dalam konteks bahasa Arab, unta memiliki berbagai sebutan yang mencerminkan ciri-ciri khusus, kondisi, dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber leksikal dan sastra Arab klasik maupun modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai hiponim untuk kata unta dalam bahasa Arab, seperti "جمال" (jamal) untuk unta secara umum, "ناقة" (naaqa) untuk unta betina, dan "باير" (ba'ir) yang digunakan dalam konteks transportasi atau beban. Selain itu, terdapat juga sebutan lain yang lebih spesifik, seperti "أشوا" (ashwa) untuk unta yang kehilangan jalan, dan "أشراا" (ashraa) untuk unta yang sedang hamil. Penelitian ini menyoroti kekayaan kosakata bahasa Arab dalam menggambarkan unta dan pentingnya memahami hiponimi untuk keakuratan dan kekayaan ekspresi dalam bahasa Arab.

Kata kunci

Hiponimi, Unta, Bahasa Arab, Semantik, Leksikal.

A. Pendahuluan

Unta merupakan hewan berkaki empat yang lazim digunakan sebagai kendaraan di padang pasir. Dia mampu berjalan sampai empat hari tanpa air bahkan dalam keadaan darurat bisa sampai empat belas hari. Mampu membawa beban berat yang berkali-kali lipat dari keledai atau binatang kendaraan lain. Ada dua jenis unta di atas bumi ini, ada unta yang unta memiliki satu dan dua punuk. Ketika kita menyebutkan unta dalam bahasa inggris dromedary itu berarti unta dari Arab yang memiliki satu punuk bukan unta yang memiliki dua punuk seperti yang ada di wilayah Afghanistan, China dan wilayah lain. Unta Arab berbeda dengan unta di wilayah lain (yang berpunuk dua), dia lebih tahan dengan cuaca yang amat dingin atau panas. Punggungnya juga lebih kokoh. Ketinggian tubuhnya bisa sampai 183 M hingga bahu dan 213 hingga punggung. Sedangkang unta yang memiliki dua punuk lebih pendek.

Dalam sejarah bangsa Arab unta mempunyai peranan yang amat penting, ia terbiasa digunakan untuk membawa barang dagangan dari Hijaz ke Yaman atau ke Alexandria. Oleh karenanya unta sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Arab. Kita akan mendapati nama beras dan nasi amat beragam dalam bahasa Indonesia karena kedekatan dan budayanya. Begitu juga nama salju bagi warga eskimo sana. (Chaer, 2012: 70). Lalu dalam unta kita juga bisa bertanya, apakah unta juga mempunyai banyak nama dalam bahasa Arab sebagaimana nasi di Indonesia dan es di dataran eskimo. Karena semuanya sama-sama mempunyai hubungan yang amat erat. Bila iya, apa saja nama-nama tersebut dan mempunyai berapa nama.

Makalah ini mencoba membahas, karena kedekatan dengan masyarakat Arab, apakah unta mempunyai banyak nama dalam bahasa Arab. Bila iya, ada berapakah dan apa nama-nama tersebut. Pembahasan ini sependek pencarian penulis belum ada yang membahasnya.

Teori yang digunakan dalam bahasan ini adalah teori medan makna menurut wijana, 2015 dalam buku pengantar Semantik bahasa Indonesia. Dalam medan makna, satuan leksikal yang satu dimungkinkan memiliki atau tergolong ke dalam ranah semantik yang sama dengan butir leksikal yang lain. (Wijana, 2015:48). Unta akan dikelompokkan namanya dengan medan makna. Medan makna tersebut mengacu baik pada sifat, warna dan lain-lain. Ketika unta dikelompokkan secara medan makna, maka bisa dibagi berdasarkan, usia, indukan, warna dan lain-lain.

Dari pengelompokkan seperti ini dimungkinkan akan diketahui nama unta yang amat banyak, bahkan mungkin bisa sampai ratusan. Sehingga bisa diketahui apa saja hiponimi unta beserta pembagiannya berdasarkan medan makna.

B. Metodologi

Pengumpulan data dalam makalah ini dengan metode studi pustaka. Berkaitan dengan teks-teks yang membahas nama-nama hewan dalam bahasa Arab serta membahas unta itu sendiri. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan nama-nama unta tersebut serta pembagiannya berdasarkan medan maknanya. Setelah data dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif, dengan menyandarkan pada teori pembagian menurut medan makna.

C. Pembahasan

a. Bahasa Arab Unta Secara Umum.

Setelah diteliti dalam beberapa literatur yang membahas nama binatang, kamus, dan unta secara umum, unta memiliki banyak nama dalam bahasa Arab. Sebagaimana kambing, kuda, singa, dan beberapa hewan lain yang mempunyai hubungan erat dengan kehidupan orang Arab. Bahasa Arab unta secara umum adalah *al ba'ir* (البعير), merupakan sebutan untuk seokar unta baik itu jantan atau betina, atau bisa juga disebut *al-jamal* (الجمال) hubungan keduanya seperti istilah orang dan manusia. Sedangkan *al-ibil* (الإبل) adalah bahasa Arab unta jantan dan *al-naqoh* (الناقة) untuk unta betina. (Tsa'labi, 2012: 56). Itu adalah bahasa Arab unta secara umum. Sementara nama-nama yang lain masih banyak. Nama-nama tersebut bukan merupakan sinonim sebab semua nama tersebut ada perbedaan makna oleh karenanya disebut hiponimi. Dalam hiponimi terdapat hubungan antara superordinat dan subordinat. Superordinat bisa berupa leksem yang bermakna umum sedangkan subkordinat yang bermakna khusus. (Tsa'labi, 2000:90). Oleh karenanya, nama unta secara umum adalah superkordinat, sedangkan nama-nama unta secara khusus berdasarkan pembagiannya adalah subkordinat. Hubungan antara keduanya adalah hiponimi. Berikut adalah pembagian nama

unta berdasarkan medan maknanya, untuk penulisan nama-nama selanjutnya hanya akan ditulis dengan transliterasinya¹ dengan bahasa Indonesia:

b. Pembagian Nama Unta

Kemudian untuk membahas nama unta, perlu ada klasifikasinya berdasarkan medan makna. Dalam hubungan medan makna, satuan leksikal yang satu dimungkinkan memiliki atau tergolong ke dalam ranah semantic yang sama dengan butir leksikal yang lain. (Wijana, 2015:48). Nanti kita akan membahas klasifikasi unta berdasarkan medan makna; 1.Usia, 2.Indukan, untuk unta indukan akan dibagi berdasarkan jenis kelaminnya. Jantan dan betina, khusus untuk yang betina akan dibagi lagi kedalam beberapa bagian, diantaranya dari hubungan dengan anaknya, air susu, lubang susunya, fisik, cara minum dan cara jalan 3. Pembawa Muatan atau Tunggangan, (Tsa'labi, 2000:90) 4. Kelompok 5. Warna, 6. Cara minum, 7. Suara dan 8. Garis keturunan. (Mu'jam, 2000:90) Berikut adalah bahasan nama-nama unta :

A. Nama-Nama Unta Berdasarkan Usia.

Orang Arab sudah membagi nama unta mulai dari kandungan hingga umur unta yang sudah senja. Apabila unta tersebut hasil dari peranakan musim semi maka dinamakan *arroba'* bila jantan dan *roba'ah* bila betina. Bila lahir dari peranakan akhir musim maka dinamakan *huba'* bila jantan dan *huba'ah* bila betina. Apabila kandungan induknya mencapai sepuluh bulan maka dinamai '*usyaroo*, bila sudah melahirkan namun belum diketahui jenis kelaminnya maka dinamai *salil*, setelah diketahui maka dinamai *saqib* untuk jantan dan *hail* untuk betina.

Bila unta tersebut sudah mulai berdiri dan berjalan dia dinamai *rosyih*, apabila sudah bisa berjalan tegak dan sudah kuat badannya maka dinamai *jadil*. Apabila di punuknya sudah ada sedikit lemak maka dinamai *muka'ir*. Semuanya dinamai unta *hiwar* bila belum disapih.

Bila anak unta tersebut menginjak usia delapan atau Sembilan maka dinamai *afyal* bila jantan atau *afyalah* bila betina. Bila menginjak usia setahun dan saatnya disapih maka dinamai *fashil*. Bila masuk usia dua tahun maka dinamai *ibnu makhodh* atau *bintu makhodh* bila betina. Bila menginjak usia tiga tahun maka dinamai *ibnu labun* atau *bintu labun* untuk betina, bila menginjak usia empat tahun maka dinamai *hiqqun* atau *hiqqoh* bila betina. Bila masuk usia lima tahun maka dinamai *jadza'un* atau *jadza'ah* bila betina. Bila masuk usia enam tahun maka dinamai *tsaniyyun* bila jantan dan *tsaniyyah* bila betina.

Apabila unta memasuki usia tujuh tahun maka dinamai *roba'* atau *roba'ah* bila betina. Sedangkan bila masuk usia delapan tahun dinamai *sadiis* atau *sadiisah* bila betina. Untuk usia Sembilan tahun dinamai *bazil* baik itu jantan dan betina, bila menginjak usia sepuluh dinamai *mukhlif*.

¹ . Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi ArabLatin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Setelah *mukhlif* tidak ada penamaan lagi, hanya disebutkan mukhlif lebih setahun, dua tahun dan seterusnya. Bila dia sudah menua namun masih terlihat kuat dinamai '*aud*', bila semakin menua lagi dinamai *qohr*. Bila gigi taringnya sudah mulai tanggal dia dinamai *tsalb*. Bila sudah semakin parah tuanya air liurnya suka menetes dinamai *haajin* kemudian terakhir ketika dia sudah benar-benar ringkih dinamai *kuhkuh*.

Seperti itu nama unta menurut tahapan usianya saja. Ada tiga puluh nama. Itu sudah merupakan jumlah yang banyak untuk satu nama hewan, padahal baru dari medan makna usia saja.

B. Pembagian Nama Unta Berdasarkan Indukan

Untuk pembagian namanya berdasarkan indukan, akan digai menjadi dua indukan jantan dan betina.

Nama-Nama Indukan jantan.

Pejantan hewan memiliki beberapa sifat yang berkaitan dengan kejantanannya. Itu menjadi hal utama yang membedakan namanya:

Apabila pejantan unta tersebut dibiarkan tidak bekerja dan tidak menjadi tunggangan, dia hanya dikhususkan untuk perkawinan saja maka dinamakan *mush'ab*, *mushroom* atau *fatiq*. Apabila pejantan itu dipilih dan diundi untuk mengawini unta betina maka dinamakan *qori'*. Apabila unta tersebut besar nafsunya maka dinamakan *hayij*. Apabila unta tersebut cepat membuahi betina disebut *qobis* atau *qobiis*. Apabila unta tersebut tidak bisa "menyerang" betinanya juga tidak bisa "membuahkan hasil" disebut '*ayaayaa*'. Apabila bisa "menyerang" betinanya namun tidak bisa membuahkan disebut *fahlun ghuslah*.

Apabila unta tersebut digunakan sebagai pejantan dan untuk mengangkut muatan maka dinamakan *dzo'un* atau *rohul*. Apabila dia minumannya dengan diminumkan maka disebut *nadhih*. Apabila dia keras dan kuat maka dinamakan '*irbadh* atau *dirwash*, apabila badan unta itu besar maka dinamakan *adabbasy* atau *lakaalik*. Apabila badannya kurus maka disebut *muqoddad* atau *lahiq*. Apabila pejantan tersebut tidak bisa ditundukkan maka disebut *qodhib*, apabila bisa tunduk dan patuh maka disebut *munaqqaq*, *mu'abbad*, *mukhooyas*, atau *mudayyats*.

Nama-Nama Khusus Unta Betina.

Penamaan unta betina bagi orang Arab nampaknya amat disorot, untuk unta betina medan maknanya banyak melebihi unta yang jantan, baik itu yang sifatnya sebagai indukan atau lainnya, mungkin karena disamping sebagai indukan unta betina juga melakukan pekerjaan lain yang tidak dimiliki unta jantan seperti hamil dan menyusui. Pembagiannya berdasarkan Hubungan dengan anaknya, air susu, tempat keluar air susu, fisik, cara minum dan cara jalan. Berikut bahasannya:

Yang akan dibahas pertama kali adalah nama-nama unta betina berdasarkan hubungan dengan anaknya. Apabila unta betina tersebut mengandung dan sudah mencapai

sepuluh bulan maka unta tersebut dinamai *'usyaroo*, namanya masih itu hingga dia melahirkan. Apabila belum lama melahirkan anaknya maka dia dinamai *'aidz*. Apabila unta betina tersebut berjalan bersama anaknya maka dia dinamai *muthfil*, apabila anaknya mati atau disembelih maka dia dinamai *salub*, apabila dia lebih sayang dan cinta pada anak unta lain maka dia dinamai *roim*. Apabila unta tersebut suka menciumi anaknya namun jarang menyusui anaknya maka dia dinamai *'aluuq*, apabila dia sangat sayang pada anaknya maka dinamai *walih*.

Selanjutnya kita akan membahas nama-nama unta berdasarkan keluarnya air susu, Apabila air susu yang keluar deras maka disebut *shofiyy* atau *mariyy*, apabila bisa memenuhi satu wadah dalam satu kali perasan saja maka disebut *rofuudd*. Apabila bisa memenuhi dua wadah dalam sekali perasaan maka disebut *dhofuf* atau *syafuu'*. Apabila air susu yang keluar sedikit maka disebut *bakii'ah* atau *dahiin*. Apabila tidak mempunyai air susu maka disebut *syashush*. Apabila air susunya terhenti maka disebut *jaddaa'*.

Lalu nama-nama yang berhubungan dengan **“alat” keluar** air susunya, apabila lubang keluar air susunya besar maka disebut *tsaruur*, apabila lubang air susunya sempit maka disebut *hashur* dan *'azuz*, apabila air susunya penuh maka disebut *syakiroh*. Apabila air susunya tidak mengalir sampai dia diikat dahulu maka disebut *'ashub*, kalau dia tidak mengeluarkan air susunya hingga dipukul hidungnya maka disebut *nakhur*, bila air susunya tidak mengalir hingga onrang-orang menjauh maka disebut *'asus*, apabila air susunya tidak keluar kecuali setelah diteriaki *bis..bis..* maka disebut *basuus*.

Selanjutnya pembahasan berdasarkan fisiknya, bila unta betina tersebut bongsor maka unta tersebut dinamakan *kahalah* atau *julalah*. Apabila badannya sempurna dan bagus maka disebut *aythomus* atau *dil'abah*. Apabila badannya besar dan gemuk maka disebut *jalanfa'ah* atau *kan'aroh*. Apabila badannya tinggi dan besar maka disebut *jarsoh* atau *hirjab*. Apabila punuk unta betina itu tinggi maka disebut *kaumaa'*, kalau punuk untanya besar maka disebut *miqhaad*. Apabila unta betina itu besar dan kuat maka disebut *'aisajur*. Apabila daging unta betina itu keras maka dinamakan *wajnaa'*, apabila daging unta tersebut semakin bertambah keras maka disebut *'irmis* atau *airoonah*, apabila unta betina itu kuat dan banyak dagingnya maka disebut *antaris*, *arandas* atau *mutalahikah*. Apabila unta betina itu kuat dan besar maka dinamakan *dausaroh* atau *'udzafiroh*. Apabila unta betina itu cantik dan bagus maka disebut *syaamrdalah*, apabila perutnya besar maka disebut *mujafaroh*, apabila dia kurus, dagingnya sedikit dinamakan *hurjuj*, atau *rohm*. Apabila dia suka menghampiri unta jantan maka disebut *godzur*.

Sekarang kita akan menyebutkan nama-nama unta betina ketika dia mendatangi mata air atau padang rumput. Apabila unta betina tersebut suka bersuara pada pagi hari tapi dia tidak merumput hingga siang hari maka dinamakan *mishbah*, apabila dia sering merumput di pinggiran padang rumput maka disebut *nasuf*, apabila dia bersegera menuju mata air setelah makan maka disebut *miirod*. Apabila dia suka mendekati air disebut *qoorib*, apabila unta betina selalu berada di depan rombongan ketika mendekati mata air maka disebut *saluf*, apabila dia berada di tengah rombongan maka disebut *dafun*. Apabila dia tidak bisa menyingkalkan mata air maka disebut *milhah*, apabila dia sering mendatangi mata air karena

sakit yang dideritanya maka disebut *muqomih*, apabila dia cepat haus maka disebut *milwah*. Apabila dia tidak mendekati mata air karena penuh sesak karena menjaga dirinya maka disebut *roqub*. Apabila dia suka mencium air lalu meninggalkannya maka disebut *'ayufuun*.

Selanjutnya adalah nama-namanya berdasarkan cara jalannya apabila dia suka mengangkat pasir ketika berjalan maka ia disebut *dhoyi'un*. Apabila langkah kakinya ringan ketika berjalan maka disebut *khonuufun*, apabila terlihat seperti bodoh karena saking cepat jalannya maka dinamai *haujaa* atau *haujal*, apabila larinya sepertinya berjalan maka ia dinamai *hatikatun*, apabila dia berjalan dan seakan di kakinya ada ikatan lalu dia memukul-mukul dengan kaki depannya maka ia dinamai *rotikatun*, apabila dia sering menarik kedua kaki belakangnya ketika berjalan maka ia dinamai *mizhaf* atau *zahuf*. Apabila dia berjalan cepat dinamai *ashufun*, *musyma'ilatun*, *'ayhalun*, *syimlallu*, *ya'amlatun*, *hamarjalatun*, *syamandzaratun*, atau *syimillatun*. (Mushtofa:78).

Itu semua adalah nama-nama unta khusus untuk betina saja berdasarkan medan maknanya yang bermacam-macam. Bila dijumlahkan semua, antara nama yang khusus untuk pejantan berjumlah dua puluh dua sedangkan nama yang khusus untuk perempuan saja berjumlah tujuh puluh empat, maka nama-nama unta yang berkaitan dengan jenis kelaminnya berjumlah Sembilan puluh enam nama. Sementara pembahasan nama unta masih tersisa berdasarkan medan makna yang lain.

C. Nama-nama Unta Pembawa Muatan atau Tunggalan.

Selain medan makna yang disebutkan diatas, nama-nama unta juga bisa dikelompokkan dalam maknanya sebagai hewan tunggalan atau pembawa muatan. Berikut nama-namanya:

Almathiyyah merupakan nama umum bagi semua unta yang membawa muatan, apabila unta tersebut dipilih oleh seseorang lelaki untuk kegagahan dan penampilan yang bagus disebut *rohilah*, apabila untuk kegagahan namun dengan kepura-puraan maka unta tersebut dinamai *zamilah*. Apabila unta tersebut untuk menyombongkan diri dengan penampilan dan muatan yang banyak terhadap kaum lain maka dinamakan *aliiqoh*. Nama-nama unta muatan diketahui hanya ada tiga saja.

Nama-Nama Unta Berdasarkan Kelompoknya.

Setelah kita membahas nama-nama unta baik berdasarkan jenis kelamin dan sifat-sifatnya sekarang kita akan menyebutkan nama-nama kelompok unta. Apabila kelompok unta itu antara tiga sampai sepuluh maka dinamai *dzaudun*, apabila kelompok unta tersebut antara sepuluh hingga empat puluh maka dinamai *shirmah*, apabila melampaui empat puluh lebih maka dinamai *hajmah*. Apabila kelompok unta tersebut melampaui jumlah enam puluh maka dinamai *'akroh* atau *'ar'j* hingga seterusnya, apabila sudah melampaui seratus maka dinamai *hunaidah*, apabila jumlahnya lebih dari dua ratus maka dinamai *'aknan*. Apabila kumpulan unta tersebut mencapai jumlah seribu maka dinamai *khitr*. Jumlahnya namanya berdasarkan kelompoknya ada tujuh nama.

Nama-Nama Unta Berdasarkan Warna.

Setelahnya kita juga akan membahas unta berdasarkan warna, berikut adalah beberapa nama unta bila melihat namanya. Bila unta jantan berwarna putih maka dinamai *al audhoh*, bila unta betina berwarna putih al *wadhohaa*', bila unta tersebut mempunyai warna putih yang bercampur dengan merah maka dinamai *maghotir*, bila unta tersebut mempunyai bulu merah yang bercampur dengan putih maka disebut *hamroo*;. Bila unta mempunyai bulu yang condong pada warna merah disebut *sya'laa*. apabila unta tersebut mempunyai warna hitam penuh dinamai *malhaa*', apabila unta mempunyai warna bulu sedikit warna hitam disebut *majaahim*, apabila unta tersebut mempunyai warna hitam yang bercampur yang bercampur dengan warna merah disebut *shofroo*', apabila unta mempunyai warna di bagian belakangnya ada percampuran warna putih, hitam dan merah maka disebut *syaqhaa*. Apabila warna unta bercampur antara hitam dan merah maka disebut *samha*'. Apabila unta berwarna coklat maka dinamai *syahlaa*'. Jumlah nama-namanya berdasarkan warna ada sebelas nama.

Nama-Nama Unta Berdasarkan Cara Minumnya.

Setelah membahas nama unta berdasarkan warnanya selanjutnya kita akan membahas unta berdasarkan sering atau tidaknya mendatangi sumber air berikut nama-namanya. Apabila unta tersebut seringkali haus maka dinamakan *hayaam*, apabila unta tersebut suka cepat-cepat mendatangi sumber air disebut *miirod*. Apabila unta hanya sedikit sekali minum air maka dia dinamai *qoshrid*, apabila unta hanya sekali saja sehari minum air maka dinamai *dhohiroh*, apabila unta minum air dua kali ketika siang dan ketika malam maka dinamai *arajah*, apabila unta suka kembali lagi ke mata air untuk minum ke dua kalinya maka dinamai *tandiyah*. Apabila minum sekali dalam dua hari dinamai *alghob*. Apabila unta minum sekali dalam tiga hari disebut *rob*', apabila unta seringkali minum air maka dinamai *riffah*. Semuanya ada Sembilan nama.

Nama-Nama Unta Berdasarkan Suaranya.

Apabila seekor unta mengeluarkan suara dari dalam tenggorokannya namun tidak membuka mulutnya maka dikatakan *arzat*. Bunyi suara *hanin* lebih dalam dari *rozamah*. Apabila suaranya putus-putus dan tidak panjang maka disebut *baghmun* atau *tazaghum*. Apabila dia bergetar karena sayang pada anaknya disebut *hannat* atau *sajarot*, apabila suara rindu tersebut mengarah pada satu arah maka disebut *saja'at*, apabila unta jantan bersuara getar di kerongkongannya maka disebut *kasya*, apabila getarnya keras disebut *kasykasya*, apabila getarnya sedikit meninggi disebut kata atau *qobqoba*, apabila dia mengeluarkan suara getarnya dengan jelas maka disebut *hadaro*, apabila suara unta tersebut amat jelas disebut *qorqoro*. (Tsa'labi, 2000 :106). Nama unta berdasarkan suaranya ada tiga belas nama.

Nama-Nama Unta Berdasarkan Garis Keturunannya.

Setelah kita membahas penamaan unta berdasarkan suaranya, unta juga biasanya dikenal dari asal dan daerahnya. Berikut nama-namanya :

Al-aidiyyah yaitu nama untuk unta yang bergaris keturunan dari bani mahroh. *Syadqom* nama unta unggulan milik Nu'man bin munda'ir hingga kemudian dinisbahkan pada semua unta keturunannya. *Ashhub* nama unta yang dinisbahkan pada daerah shuhab yang terletak di daerah yaman, *nadzoriyyah* untuk nama unta yang dinisbahkan pada kabilah nadzor. *Buhtar* nama untuk unta yang dinisbahkan dari unta milik buhtar bin athud serta keturunannya dari kabilah thoi'. *Buhaitiyyah* nama untuk yang dinisbahkan pada baihan istilah untuk pemimpin kabilah. *Arhabiyyah* nama untuk unta dari suku arhab dari kabilah hamdan. *Diroiyyah* nama unta yang dinisbahkan pada keturunan pejantan yang dinamai dair. *Umayyiyah* nama untuk unta yang dinisbahkan pada bani ummayyah, *abbasiyyah* nama untuk unta yang dinisbahkan pada bani abbas. *Annamiriyyah* merupakan nama unta yang dinisbahkan pada bani namir. *Alfakhiriyyah* adalah nama untuk unta dari induk bani namir. *Alfakhiriyyah* merupakan nama unta dari jenis-jenis bibit unggul. *Al majdiyyah* merupakan nama unta-unta yaman dinamakan dengan itu karena unta tersebut mulia dan unggul. Nama unta berdasarkan daerahnya ada dua belas nama.

Pembagian nama-nama unta berdasarkan garis keturunannya merupakan pembagian terakhir nama-nama unta dengan medan makna. Sebenarnya masih banyak nama-nama unta berdasarkan medan maknanya yang lain, yang tidak mungkin lagi dibahas karena keterbatasan. Sementara tentang unta yang dibahas bukan hanya untanya, tapi juga langkah-langkah kakinya, sakitnya juga bahasan lain yang sangat banyak.

D. Kesimpulan

Setelah pembahasan panjang maka bisa diketahui hiponimi unta dalam bahasa Arab sangat banyak. Pembagiannya berdasarkan delapan medan makna yaitu, Usia, Indukan, Tunggangan, Kelompok, Warna, Cara minum, Suara dan Garis keturunan. Dari delapan medan makna tersebut diperoleh seratus delapan puluh satu nama unta. Semua itu menjadi subkordinat dari empat nama unta yang menjadi superkordinat yang semuanya saling berhubungan. Banyaknya nama unta tersebut mungkin menunjukkan amat dekatnya unta dengan masyarakat Arab, ikatan sejarahnya yang panjang serta kekayaan khazanah bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Erwin, Robert. 2012. *al-Jamal*. Al-Kalimah. Abu Dhabi
- Musthofa, Ahmad. *Mu'jam Asmaa` Asyyaa`*. Dar Fadhilah, Kairo.
- Muhammad, Abdul-malik. 2000. *Fiqh Lughoh wa Asrorul 'Arobiyyah*. Ashriyyah. Beirut.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).